

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penggerak potensial yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional di masa kini dan masa mendatang (Iskandarsyah, 2013). Pada tahun 2014 sektor pariwisata Indonesia memiliki kontribusi terhadap perekonomian (PDB) nasional sebesar 4,01% (Kemenpar, 2014). Hal ini terus menunjukkan perkembangan dan peningkatan pada tahun 2015 menjadi 4,23% atau sebesar Rp 461,36 triliun (Kemenpar, 2015). Pada tahun 2017 penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata menduduki peringkat kedua setelah kelapa sawit mengalahkan minyak bumi dan gas. Hal ini harus menjadi fokus perhatian bagi pemerintah dan kalangan *stakeholder* di bidang pariwisata bahwa sektor pariwisata nasional kedepannya masih sangat menjanjikan.

Salah satunya yang terdapat di kota Surakarta yang memiliki beberapa objek wisata yang potensial seperti Keraton Surakarta Hadiningrat, Pura Mangkunegaran, Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari, Taman Balekambang, Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ), dan lain-lain. Rokhani (2013) meneliti tiga objek wisata potensial diantaranya dan diketahui bahwa TSTJ merupakan objek dengan skor potensi tertinggi yang berarti menjadi prioritas utama untuk dikembangkan.

Kebun Binatang merupakan salah satu alternatif pariwisata yang tepat di tengah padatnya kota yang semakin berkembang. Kebun Binatang yang memiliki sifat ruang terbuka hijau, jauh dari polusi dan kebisingan kota menjadi hal yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melepas penat dari kesibukan sehari-hari. Selain itu, kebun binatang merupakan sarana edukasi dimana pengunjung dapat mempelajari keanekaragaman satwa yang ada. Kesemuanya itu dapat ditemui di TSTJ Solo.

Menurut Perda nomor 3 tahun 2010, TSTJ ditetapkan sebagai kebun binatang yang berstatus sebagai perusahaan daerah setelah sebelumnya gagal dikelola oleh perusahaan swasta. Dan pada tahun 2016, TSTJ ditunjuk sebagai *pilot project* revitalisasi lembaga konservasi. Melalui *pilot project* tersebut TSTJ mempunyai potensi untuk menjadi objek wisata unggulan daerah yang sangat besar jika digarap dengan serius. Pengembangan yang tepat pun diperlukan agar TSTJ dapat menangkap potensi yang dimiliki namun belum terkelola dengan baik.

Salah satu pengembangan yang telah TSTJ lakukan adalah dengan menggandeng investor untuk memanfaatkan area kosong yang bernilai komersil dengan membangun wahana menarik yaitu Taman Pelangi dan Taman Lampion. Tercatat dengan adanya wahana tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung sebanyak 53.626 dari awal beroperasi pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018 (Mukti, 2018).

Sahut dkk. (2013) mengatakan salah satu pendekatan dalam membuat suatu pengembangan adalah dengan menggunakan pendekatan model bisnis.

Lecocq dkk. (2010) menambahkan bahwa konsep model bisnis dibangun melalui penambahan dan penyempurnaan dari berbagai artikel, laporan, dan buku yang ada untuk memperjelas makna dari waktu ke waktu.

Pendekatan model bisnis merupakan salah satu faktor kritis dari suksesnya suatu organisasi. Pendekatan ini cukup banyak macamnya, salah satunya adalah *Business Model Canvas* (BMC) (Bagindo dkk., 2016).

Pada penelitian ini akan diidentifikasi model bisnis yang selama ini dilakukan oleh TSTJ, kemudian dianalisis untuk mendapatkan model bisnis baru yang dapat meningkatkan nilai tambah bisnis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi model bisnis yang lama dari TSTJ lalu menganalisisnya dalam rangka meningkatkan nilai tambah bisnis melalui model bisnis yang baru.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan terfokuskan pada rumusan masalah yang ada jika terdapat sejumlah batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Taman Satwa Taru Jurug pada zona konservasi, rekreasi, dan edukasi.
2. Pengambilan data dari sudut pandang pihak internal perusahaan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi model bisnis yang selama ini dilakukan oleh Taman Satwa Taru Jurug menggunakan *Business Model Canvas*.
2. Menemukan model bisnis perbaikan baru yang dapat diterapkan oleh Taman Satwa Taru Jurug.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Menambah referensi dalam pengembangan ilmu manajemen strategi dan model bisnis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perusahaan, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perbaikan dan pengembangan.
  - b. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui penggunaan *business model canvas*.

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan perlu dilakukannya penelitian dimana terlebih dahulu mengidentifikasi

rumusan masalah yang akan dipecahkan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan batasan yang telah ditetapkan sehingga manfaat penelitian dapat dirasakan berdasarkan sistematika penulisan laporan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi dasar teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel pada penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan rangkaian proses penelitian yang digambarkan melalui kerangka pemikiran.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengolahan data menggunakan alat penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga dihasilkan informasi yang diperlukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang diperoleh serta saran bagi perusahaan maupun penelitian pengembangan selanjutnya.